

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs. Babul Ulum

Cindy Tifani¹, Fatkhur Rohman², Henni Endayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: tifanycindy4@gmail.com

Abstrak: Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa sering kali kurang terstimulasi secara efektif oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada pemenuhan kurikulum dan evaluasi berbasis tes. Akibatnya potensi kreatif siswa tidak berkembang secara optimal yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Masalah ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan meningkatkan kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Babul Ulum; (2) untuk mengetahui apa bagaimana penerapan pembelajaran IPS di MTs Babul Ulum (3) untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII di MTs Babul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan jiwa kreativitas siswa dan berjalan dengan efektif. Kendala utama adalah sarana dimana siswa kekurangan referensi buku.

Kata Kunci: Strategi, inkuiri, kreativitas.

Abstract: *In the context of education, students' creativity is often less effectively stimulated by conventional learning approaches that focus more on curriculum fulfillment and test-based evaluation. As a result, students' creative potential does not develop optimally, which can hinder their ability to think critically, innovatively, and adaptively to change. This problem is a challenge for educators in creating a learning environment that encourages and enhances students' creativity. The purpose of this study was to: (1) find out the process of learning social studies subjects in class VII MTs Babul Ulum; (2) find out how social studies learning is implemented at MTs Babul Ulum (3) find out what are the obstacles and solutions in implementing inquiry learning for class VII students at MTs Babul Ulum. The method used in this study is a descriptive analytical method with a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: the process of learning social studies subjects in class VII at MTs Babul Ulum uses the lecture method and inquiry learning strategies to foster students' creativity and runs effectively. The main obstacle is the means where students lack book references.*

Keywords: Strategy, inquiry, creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bagus dan berkualitas adalah salah satu hak untuk setiap peserta didik di Indonesia. Bimbingan yang didapat melalui dukungan dalam rangka agar memperoleh pemahaman yang bagus dan baik teruntuk pembelajaran adalah salah satu yang dibutuhkan untuk setiap peserta didik agar tidak terjadi komunikasi yang terputus secara berkelanjutan agar mampu menciptakan hasil

belajar yang optimal. Dukungan yang berhubungan dengan penumbuhan pengetahuan peserta didik selain dari itu juga dibutuhkan dalam rangka mendorong kemampuan pada berpikir kreatif siswa. Keahlian berpikir kreatif siswa juga perlu didorong agar mampu menumbuhkan pada diri setiap siswa agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi melalui beragam cara.

Tantangan yang hadir pada saat ini tentu saja mampu memberi pengaruh pembaharuan secara dramatis yang hadir melalui *industrial revolution 4.0*. Revolusi *Industry* ini mempunyai persyaratannya dengan mempunyai syarat-syarat dilihat dari sumber daya manusia yang mampu meraih keputusan *agile*, adaptis serta reponsif dalam menghadapi pembaharuan ekonomi, sosial, politik serta teknologi yang kian semakin cepat. Oleh karena itu, tiap sekolah tanpa dihalangi segala sesuatu hal yang fleksibel dalam menyatu pada keadaan yang cenderung senantiasa kian berubah ini. Seluruh sekolah ataupun Lembaga pendidikan lainnya sangat membutuhkan lingkungan yang terus berkembang dalam hal positif serta kondusif pada kompetisi sumber daya manusia global.

Tidak dapat kita hindarkan bahwasanya sekolah membutuhkan kerja sama dengan guru dan lingkungan kerja yang mampu terus menerus memperbaiki pada inovasi dan performansi. Inti dari ini adalah pada era ekonomi pengetahuan yang datang pada masyarakat yang dimana membutuhkan pengetahuan yang membutuhkan inovasi dan fleksibilitas sebagai energi dalam bertahan pada persaingan. Oleh sebab itu, pembangunan strategis lembaga pendidikan untuk masa depan merupakan penumbuhan sumber daya pengetahuan terutama pada guru yang berperan untuk membuka ruang inovasi dan perkembangan. (Asbari & Novitasari, 2021:50).

Perubahan pada pendidikan yang mulai ditegakkan dari puluhan tahun yang lalu telah muncul usaha-usaha pemikiran dari beragam macam bidang pendidikan, seperti perubahan isi/kurikulum, perubahan metode mengajar, perubahan administrasi pendidikan, perubahan pada media pendidikan, perubahan sistem supervisi dan lain sebagainya. Dengan hadirnya perubahan yang telah menyebabkan pembaharuan bahan ukran baik ataupun buruk terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta suasana kelas dan lain sebagainya (Husna, 2013:3)

Pada umumnya setiap orang pastinya mempunyai potensi kreatif yang ada pada dirinya, tergantung bagaimana strategi pada setiap orang tersebut dalam mengembangkan serta menanamkan kemampuan kreatif tersebut. Kreativitas merupakan hal yang berkaitan dengan temuan sesuatu, atau tentang hal yang akan mendapatkan suatu temuan yang baru dengan menggunakan yang telah ada (Slameto, 2015:25). Dengan hadirnya kreativitas yang dimiliki, individu tersebut mampu menghadirkan serta menemukan hal baru melalui ide ataupun gagasan, serta pengetahuan yang telah ada agar mampu menghasilkan sebuah produk ataupun temuan baru dan menunjukkan perbedaan pada penemuan-penemuan yang sudah ada diawal ataupun sesuatu yang telah ada.

Pendidikan adalah suatu usaha usaha yang bertujuan untuk secara aktif menumbuhkan keterampilan dan pengendalian diri, serta mengembangkan kepribadian, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan yang diperlukan bagi lingkungan sekitarnya. Fatmawati juga mengemukakan bahwa terbatasnya pertumbuhan kreativitas disebabkan oleh fokus pada pengajaran pengetahuan, memori, dan berpikir logis, yang melibatkan pencarian jawaban yang paling sesuai untuk suatu masalah berdasarkan informasi yang ada. Oleh karena itu berpikir kreatif dengan demikian jika dihadapi pada suatu permasalahan pada saat mencari jawaban mampu menyajikan berupa hal-hal alternatif terkait pemecahan masalah (Fatmawati, 2011:85)

Penumbuhan kreativitas merupakan serumpun aktivitas yang menolong para siswa dalam hal bertumbuh oleh karena itu, siswa mampu mendapatkan suatu hal yang kreatif melalui aktivitas-aktivitas yang telah disediakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Secara eksplisit diterangkan bahwasanya setiap tahap perkembangan anak pada jenjang pendidikan anak serta pada jenjang pendidikan, dimulai dari pra-sekolah hingga di perguruan tinggi, bahwasanya kreativitas yang harus di pupuk, dan dikembangkan dan kerap ditumbuhkan, selain dari itu juga pengembangan kscerdasan dan ciri-ciri lain yang dapat mendorong Pembangunan (Lestari & Zakiah, 2019:20).

Suatu hambatan yang terjadi berdasarkan fakta yang ada dilapangan yang terdapat di dalam lembaga pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas yaitu peningkatan pengetahuan guru tentang tata cara pembelajaran yang kreatif, strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas

pada siswa, serta konsep kreativitas tersendiri. Kreativitas adalah gabungan yang berasal dari perubahan, fleksibilitas, dan sensitivitas yang menjadikan individu yang dapat menimbulkan produktif berdasarkan kepuasan pribadi serta kepuasan lainnya. Kreativitas adalah suatu hal yang berasal melalui hasil dari motivasi instinsik individu, pengetahuan, serta kapabilitas pada keahlian tertentu (Lestari & Zakiah, 2019:6)

Kreativitas yang sudah dimiliki pada saat manusia hadir ke dunia berbarengan dengan lahirnya manusia tersebut. Pada saat itu lahir, maka manusia akan menampilkan segala kecenderungan mengaktualkan dirinya yang bersinggungan dengan keahlian kreatif (mempunyai keahlian untuk mencipta). Pada saat kanak-kanak, seorang individu yang memiliki rasa ingin tahu apa yang ditinjaunya. Mereka mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang orisinal. Usaha pada saat mendapatkan jawaban mengenai eksplorasi secara langsung. Mengenai apa yang sedang dilaksanakan pada saat ini merupakan salah satu bukti kreativitas manusia. Kreativitas adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan manusia tanpa terkecuali di dalam Lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah salah satu tempat yang pas untuk memelihara bakat kreatif itu sendiri disertai dengan keahlian siswa dalam berpikir secara kreatif (Lestari & Zakiah, 2019:1)

Kreativitas adalah proses dimana seseorang mampu menghasilkan ide atau wawasan yang baru dan berharga, baik dengan menemukan sesuatu yang benar-benar baru atau dengan menggabungkan kembali pengetahuan yang ada dengan cara yang bermakna. Berpikir adalah proses kognitif yang digunakan untuk memecahkan masalah dan mencapai hasil baru. Ini adalah aktivitas rumit yang saling berhubungan dengan proses mental lainnya. Sebuah permasalahan yang sering kali terbukti tidak dapat diselesaikan jika didekati tanpa pertimbangan yang matang, dan sejumlah tantangan memerlukan solusi baru baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, pemecahan masalah mencakup penciptaan hal-hal atau ide-ide baru bagi individu, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan dan menunjukkan inovasi-inovasi tersebut secara efektif.

Kemahiran dalam keterampilan informasi sangat penting untuk memperoleh dan mempertahankan konsep dan prinsip penting, yang penting untuk pemecahan masalah dan upaya kreatif (Slameto, 2015:28) Indikator siswa yang kreatif ketika belajar meliputi rasa ingin tahu yang kuat, kemampuan mengajukan pertanyaan yang mendalam, kemampuan menghasilkan berbagai ide dan usulan untuk pemecahan masalah, kemauan mengungkapkan pikiran secara bebas dan tanpa ragu-ragu, serta kemampuan berkarya secara mandiri. Selain itu, siswa kreatif menunjukkan kebahagiaan dan antusiasme ketika terlibat dalam pengalaman baru. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan indikator-indikator terkini yang berhubungan langsung dengan struktur proses belajar siswa

Penumbuhan bakat kreativitas seorang anak merupakan hal terpenting yang kerap dianggap sepele pada pendidikan formal, lain dari itu dalam rangka untuk penumbuhan daya anak secara sistematis agar mampu mencapai kemajuan ilmu pengetahuan hingga seni budaya. Kreativitas memiliki peran penting agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Sikap dan perilaku kreatif sangat penting diajarkan sejak kecil, sehingga anak didik esoknya bukan hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, namun mampu menciptakan pengetahuan terbaru.

Pada peningkatan kreativitas seorang anak sangat memerlukan kewajiban seseorang baik itu dari orangtua, sekolah/guru dan masyarakat pada umumnya. Arahan dan juga konseling sangat dibutuhkan oleh anak yang berbakat kreatif. Konselor juga harus mampu mengenali bakat anak-anak yang kreatif dan dapat menghadiahkan berupa dukungan hingga model pembelajaran yang dapat menghadirkan produktivitas kreatif mereka. Dalam dunia pendidikan, kehadiran guru merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Guru merupakan pihak yang krusial dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara aktif memenuhi tugasnya sebagai pendidik profesional, menyelaraskan praktiknya dengan kebutuhan dan kemajuan masyarakat. Tujuannya agar guru dapat memenuhi beberapa peran, antara lain sebagai penyampai ilmu, penanaman nilai-nilai, dan sebagai pembimbing yang membimbing siswa sepanjang proses belajar mengajar. (Asbari & Novitasari, 2021:57).

Mendidik merupakan salah satu tugas yang tidak semua orang mampu dalam melakukan tugas tersebut apabila tidak dibekali dengan keterampilan sebagai seorang guru, dikarenakan suatu pencapaian merupakan suatu pendidikan yang bergantung kepada tanggung jawab seorang guru, dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya. Tingkat kebugaran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berkorelasi langsung dengan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuannya. Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang tanggung jawabnya sehubungan dengan tugasnya sebagai pendidik, yang harus dilaksanakan dengan tekun (Mu'awannah 2011:11)

Pemenuhan tanggung jawab secara efektif mengharuskan, seorang guru harus memiliki kemampuan bergerak dengan cakap. Dalam memenuhi tanggung jawabnya, seorang guru juga harus memiliki kemampuan memberikan bimbingan yang mendalam dan utuh dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang proses yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab mengajar mereka secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan selaras dengan tujuan mereka. (Mu'awannah, 2011:11).

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru seharusnya topik mengenai apa yang dilaksanakan antara guru dengan siswa, tidak hanya memberikan topik saja, tetapi guru juga harus mengamati keaktifan siswanya. Strategi pembelajaran ini mampu dilakukan dengan memberikan aktivitas yang beragam macam serta harus mampu membawa siswa secara langsung agar mampu menciptakan suasana yang responsif. Dengan penggunaan strategi pembelajaran ini juga mampu diperoleh pengalaman yang berbeda sehingga siswa memiliki kemampuan dalam bertukar pendapat serta kemampuan dalam memecahkan masalah pada lingkungan di sekitar mereka (Suvriadi, 2021:5).

Tantangan yang sangat sering dihadapi sebagai seorang guru adalah ketidakmerataan pada saat pengelolaan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS yang mengacu kepada sebuah proses menghafal materi pelajaran saja dengan menggunakan pola komunikasi satu arah yaitu melalui guru kepada siswa. MTs Babul Ulum merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Masjid Pajak Rambe Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. MTs Babul Ulum memiliki akreditasi "B". sekolah ini memiliki visi misi untuk terus memajukan akreditasi sekolahnya. Salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru IPS yang mengajar di kelas VII MTs Babul Ulum ini menunjukkan bahwa guru IPS menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai langkah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Guru juga menjelaskan bahwa sebelumnya ia menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal materi saja. Ternyata metode ceramah ini justru membuat siswa mudah bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS saat berlangsung. Sehingga guru mencoba untuk mencari Solusi dengan menerapkan strategi inkuiri dan terlihat interaksi yang aktif antara siswa dan guru dimana guru memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi ssiwa untuk mengembangkan keterampilan penyelidikan mereka sendiri .

Berdasarkan dari hasil wawancara awal peneliti dengan guru IPS kelas VII MTs Babul Ulum membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengalaman guru dalam menerapkan strategi ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, verevikasi data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian

ini peneliti menggunakan teknik 1). *Credibility*, 2). *Transferability* 3). *Dependability* dan 4). *Conformability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Babul Ulum

a. Proses Pembelajaran

MTs Babul Ulum kini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan disistem pendidikan Indonesia yang mulai diimplementasikan pada tahun 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan juga karakter sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu bersaing dengan global. Pada mata pelajaran IPS di kelas VII-4 menggunakan salah satu strategi pembelajaran lain dan mengkolaborasikannya dengan metode ceramah. Pembelajaran dilaksanakan di MTs Babul Ulum sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang dimana siswa didorong untuk aktif serta pendidikan karakter kepada para siswa.

b. Metode atau Strategi yang digunakan

Metode ceramah adalah satu cara dalam menyampaikan materi ajar dari penjelasan lisan ataupun juga langsung kepada sekelompok siswa. Melalui ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Guru memberikan pokok-pokok materi yang ingin diangkat. Metode ceramah adalah salah satu cara dalam menyampaikan materi ajar dari penjelasan lisan ataupun juga langsung kepada sekelompok siswa. Melalui ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Guru memberikan pokok-pokok materi yang ingin diangkat. Metode ceramah dilaksanakan di awal pembelajaran agar mampu memberikan penjelasan mengenai pelajaran dengan luas kepada para siswa.

Selain itu juga, setelah penyampaian materi melalui ceramah guru juga menerapkan pembelajaran inkuiri berharap agar memberikan pemahaman yang luas serta kehidupan sekitar mereka dengan menjelaskan pokok-pokok bahasan mengenai materi, juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para siswa dengan mengadakan diskusi kelompok.

c. Media yang digunakan

MTs Babul Ulum, penggunaan dalam pembelajaran IPS guru menggunakan beragam macam media pada saat proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran seperti buku, presentasi PPT serta sumber digital yang lainnya. Guru mata pelajaran IPS dikelas VII untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media juga saat membantu pada saat guru menyampaikan materi dengan menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan lisan.

d. Sarana & Prasarana yang digunakan

MTs Babul Ulum mempunyai saran dan prasaran seperti infocus dan laboratorium komputer yang tersedia dan dapat dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seperti laboratorium komputer yang tersedia memberikan kesempatan kepada para siswa agar belajar teknologi. Guru juga diberi fasilitas infocus yang dimana itu dapat digunakan pada proses belajar agar menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Penumbuhan Kreativitas Belajar IPS pada Siswa di MTs Babul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi pembelajaran sebelumnya, langkah-langkah yang terdapat di strategi inkuiri. Dimulai dengan orientasi yakni pembukaan memberitahukan tujuan yang ingin disampaikan dan memberikan motivasi. Disini juga guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Setelah itu guru membagikan siswa nya menjadi 7 kelompok setelah itu guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan pengertian dari tiap-tiap point yang telah ia berikan kepada setiap kelompok. Guru memberikan waktu lalu guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah itu guru memberikan kepada para siswa diberikan waktu kembali untuk menggali informasi mengenai point yang telah dibagikannya lalu dicatat ke buku

tugas. Setelah siswa menggali informasi mengenai point-point yang telah diberikan dan sudah mencatatnya ke buku tugas, guru memberikan arahan untuk mempresentasikan hal tersebut dan juga memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari pada saat itu. Peran guru dalam keikutsertaan pada saat membimbing para siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Setelah itu guru memberikan sedikit refleksi mengenai materi yang dipelajari hari ini. Lanjut setelah itu guru menutup dengan mengucapkan hamdallah dan memberikan salam.

Berdasarkan wawancara dengan siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwasanya strategi ini memiliki dampak positif yang bagus terhadap proses belajar. Para siswa juga mengungkapkan bahwasanya strategi ini mampu membuat para siswa untuk berpikir kritis, saling bertukar pendapat dengan bekerja sama dengan teman sekelompok dan mampu menyampaikan pendapat melalui informasi yang mereka dapatkan di depan kelas dengan percaya diri. Namun, ada juga beberapa tantangan yang diungkapkan oleh siswa merasa kesulitan di awal tetapi hadirnya teman sekelompok dan guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepadanya apabila ada merasa kesulitan pada saat proses belajar itu berlangsung.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, peneliti juga mewawancarai siswa yang menunjukkan kreativitas belajar sedang dan juga rendah. Tujuannya agar mengetahui masalah untuk mengidentifikasi masalah yang mereka lewati, dengan memahami pandangan mereka mengenai strategi pembelajaran ini, serta mencari tahu apakah ada aspek tertentu dari strategi pembelajaran inkuiri yang mungkin perlu diselesaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VII MTs Babul Ulum.

Hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS menghadapi beberapa kendala-kendala yang signifikan. Kendala-kendala ini termasuk keterbatasan sarana, keterbatasan waktu, dan juga keterlibatan siswa dalam melakukan inkuiri untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan dalam mengatasi kendala-kendala ini diperlukan dukungan yang memadai untuk guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan agar mampu menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Babul Ulum dilaksanakan dengan cara melibatkan para siswa dalam berpikir dan menemukan Solusi baru. guru mengadakan tugas-tugas kecil dan mengamati bagaimana mereka menyelesaikannya dimana guru memberikan tugas pencarian kata yang dimana para siswa dirangsang untuk meningkatkan kreativitas siswa dikarenakan tugas ini membantu siswa dengan mengenal kata-kata juga memperluas kosa kata mereka.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Babul Ulum

IPS mengarahkan kepada kematangan para peserta didik untuk menghadapi dan ikut bergabung ke dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik harus mampu mengetahui apa peranan orang lain dan juga beragam macam peranan orang lain, juga mampu dalam rangka mempersiapkan dengan menerima dengan bentuk apapun yang mampu diberikan oleh masyarakat. Jadi, dapat kita pahami bahwasanya pendidikan IPS merupakan kajian Ilmi yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti bidang ilmu, sosiologi, Sejarah, politik, ekonomi, psikologi juga filsafat yang telah dikonsepsikan menjadi pembelajaran terpadu (Yulia Siska, 2016:1).

Strategi pembelajaran inkuiri adalah tahap-tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menunjang berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri pada umumnya dilaksanakan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari menemukan, artinya strategi ini menempatkan siswa menjadi subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri jawaban itu

sendiri. Dari hal tersebut dengan demikian diharapkan timbulnya sikap percaya diri *self belief*. Proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pokok-pokok materi yang memerlukan penjelasan dan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk materi yang memerlukan berpikir secara lebih kritis dalam memecahkan masalah yang tersedia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum yaitu sesuai dengan kurikulum, program dan juga standar nasional yang berlaku. Guru dengan mengkolaborasikan strategi pembelajaran inkuiri dan juga metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan secara mendalam materi yang diajarkan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Penumbuhan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Babul Ulum

Strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu cara yang menolong siswa agar bisa mengembangkan disiplin intelektual dan juga keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi ini terdiri dari pemberian masalah dan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok diskusi, merumuskan hipotesis dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, menguji hipotesis yang dimana proses menentukan jawaban yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan yang terakhir menarik kesimpulan. (Sanjaya, Wina: 2018:202).

Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu strategi yang digunakan di kelas VII MTs Babul Ulum. Proses pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari perencanaan pembelajaran yang efektif dimana Ibu Ernawati selaku guru IPS kelas VII di MTs Babul Ulum telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, materi ajar dan juga alat pembelajaran. Selain terdiri dari penerapan penerapan inkuiri disini guru juga menerapkan pembelajaran kooperatif yang diharapkan agar mampu bekerja sama sesama kelompok untuk mencapai tujuan yang bagus, hal itu juga serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky yaitu teori konstruktivisme dimana pembelajaran berkelompok ada kalanya membuat pengetahuan peserta didik yang awalnya terbatas menjadi lebih berkembang.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas VII MTs Babul Ulum pada tanggal 6 Juni 2024 adanya penerapan pembelajaran inkuiri ini memberikan dampak yang sangat positif. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi aktif dalam menyimpulkan gagasannya terkait dengan materi ajar. Kemudian siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah mengikuti proses belajar dikarenakan adanya dukungan yang diperoleh melalui teman sekelompoknya. Teman kelompok yang pintar mau untuk saling membantu menjelaskan materi kepada temannya yang tidak mengerti dan tentu ini membantu siswa yang lainnya untuk memahami materi. Sehingga mendorong para siswa untuk ikut serta dalam membangun rasa keyakinan akan diri sendiri dan juga dalam menyampaikan pendapatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya strategi pembelajaran inkuiri ini memberikan dampak yang sangat baik dan positif dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Babul Ulum karena dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dan juga berpikir kritisnya.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VII di MTs Babul Ulum

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan Ibu Ernawati selaku guru IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum, kendala-kendala yang dihadapi guru saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum menunjukkan bahwasanya kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana yaitu kurangnya referensi buku yang dimiliki guru memberikan solusi dengan menyuruh para siswa untuk mencari dari sumber mana saja seperti internet ataupun e-book. Selanjutnya adalah keterbatasan waktu yang dimana guru terkadang harus menghadapi sebuah situasi dimana singkatnya waktu untuk menerapkan strategi inkuiri, setelah itu guru memberikan solusi

dengan *blended learning* dimana para siswa diberi kebebasan dalam mengakses materi pembelajaran secara online disaat dirumah sehingga disaat dikelas lebih banyak digunakan untuk diskusi. Selanjutnya yang menjadi kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Babul Ulum adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu seperti siswa yang merasa kesulitan dalam memahami yang mengakibatkan mereka cenderung pasif dan tidak mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, maka guru membentuk kelompok diskusi yang bersifat heterogen yang dimana para siswa yang merasa kesulitan akan lebih terbantu pada saat diskusi dengan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Babul Ulum, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: 1). Proses pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Babul Ulum memanfaatkan kombinasi metode ceramah dan strategi pembelajaran inkuiri. Sementara itu, untuk materi yang lebih kompleks dan menuntut kemampuan berpikir kritis, strategi pembelajaran inkuiri diterapkan. Dalam strategi ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi masalah, dan mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok. 2). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS di MTs Babul Ulum dapat disimpulkan berjalan dengan efektif meskipun dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan dari teori yang ideal. Walaupun penerapan strategi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pedoman teori, hasil yang dicapai tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kreativitas dan pemahaman siswa. 3). Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Babul Ulum, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana pendukung, terutama kekurangan referensi buku. Siswa sering kali kesulitan dalam mengakses informasi yang lebih mendalam dan relevan untuk mendukung proses inkuiri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, Masduki, and Dewiana Novitasari. 2021. "Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan Dan Mediasi Budaya Terhadap Kemampuan Inovasi Guru." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5 (1)
- Fatmawati, Mr Baiq. 2011. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 16 (2)
- Husna, Ria. 2013. "Pengaruh Iklim Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2 (9)
- J. Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Ika &, and Linda Zakiah. 2019. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran. Erzatama Karya Abadi*.
- Mu'awannah. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Pertama. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suvriadi Pangabean. 202AD. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*.
- Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS*. CV. Widya Puspita.